KAJIAN HISTORIS CANDI WRINGIN LAWANG DI DESA JATIPASAR KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO SEBAGAI PINTU MASUK SEBUAH KOMPLEK BANGUNAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Sejarah

Oleh:

DUWI KURNIASIH

NIM : 11. 1. 01. 02. 0012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

DUWI KURNIASIH

NPM: 11. 1. 01. 02. 0012

Judul:

KAJIAN HISTORIS CANDI WRINGIN LAWANG DI DESA JATIPASAR KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO SEBAGAI PINTU MASUK SEBUAH KOMPLEK BANGUNAN

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Kediri, 10 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd	**Drs. Yatmin, M.Pd**
NIDN: 0717076301	NIDN: 0709076301

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

DUWI KURNIASIH

NPM: 11. 1. 01. 02. 0012

Judul :

KAJIAN HISTORIS CANDI WRINGIN LAWANG DI DESA JATIPASAR KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO SEBAGAI PINTU MASUK SEBUAH KOMPLEK BANGUNAN

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal : 10 Agustus 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI		TANDA TANGAN
1. Ketua	: Drs. Agus Budianto, M.Pd	
2. Penguji 1	: Drs. Yatmin, M.Pd	
3. Penguji 2	: Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd	

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

KAJIAN HISTORIS CANDI WRINGIN LAWANG DI DESA JATIPASAR KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO SEBAGAI PINTU MASUK SEBUAH KOMPLEK BANGUNAN

DUWI KURNIASIH
NPM: 11.1.01.02.0012
FKIP - Prodi Sejarah
Email: **Duwikurniasih30@gmail.com**
Drs. Yatmin, M.Pd[1] dan Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Budaya bangsa adalah mewujudkan dari cipta rasa, karsa dan karya bangsa Indonesia yang dilandasi nilai luhur bangsa berdasarkan pancasila. Sebagai bangsa yang mempunyai warisan budaya dan warisan alam yang sangat kaya sudah sewajarnya jika Bangsa Indonesia memperhatikan sungguh-sungguh usaha pelestarian. Pelestraian warisan budaya adalah bagian yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah keberadaan Candi Wringin Lawang di Desa Jatipasar, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto ditinjau dari segi geografis? (2) Bagaimanakah keberadaan Candi Wringin Lawang di Desa Jatipasar, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto ditinjau dari segi Historis? (3) Bagaimana hubungan masyarakat di kelurahan Jatipasar, Kecamatan Trowulan, Kapupaten Mojoketo terhadap fungsi dan keberadaan Candi Wringin Lawang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian historis antara lain: Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka (library research), studi arsip, observasi, dan Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: (1) mengetahuan mengenai geografis Candi Wringin Lawang ini terletak di Dukuh Wringin Lawang, Desa Jatipasar, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, atau ditepi jalan raya Surabaya-Jombang. Bangunan ini berada dipermukaan tanah pada ketinggian 36,42 m diatas permukaan laut dengan orientasi bangunan kearah timur-barat dengan azimuth 279 derajat. (2) Sejarah mengenai Candi Wringin Lawang, bangunan ini terbuat dengan bahan batu bata dan tidak memiliki relif karena pada dasarnya bangunan ini merupakan sebuah gapuro. Sedangkan sebutan Wringin Lawang dikaitkan dengan adanya dua pohon beringin yang menggapit gapuro tersebut pada waktu pertama kali ditemukan. (3) Fungsi dan hubungan masyarakat terhadap keberadaan Candi Wringin Lawang merupakan pintu yang memasuki komplek bangunan dan masih digunakan sebagai ngalap berkah atau selamtan sesaji pada bulan ruwah.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) kepada Dinas Pariwisata Mojokerto harus mengalokasikan anggaran khusus untuk memelihara dan merawat peninggalan-peninggalan seperti Candi Wringin Lawang. (2) Kepada masyarakat supaya antusias untuk menjaga dan merawat kondisi candi agar tetap terpelihara. (3) Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pembanding.

Kata Kunci: Candi, Wringin Lawang

I. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah Negara di Asia Tenggara, yang di lintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia.Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau mulai dari Sabang sampai Merauke. Selain itu terdapat lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa di Indonesia, atau tepatnya 1.340 suku bangsa menurut sensus Badan Pusat Statistik pada tahun 2010. Dari data-data tersebut dapat memberikan pemahaman, bahwa betapa besarnya Bangsa Indonesia, tidak hanya kaya akansumber daya alam, sumber daya manusia, dan luasnya wilayah Indonesia juga kaya akan budaya.

Budaya bangsa adalah perwujudan dari cipta rasa, karsa dan karya bangsa Indonesia yang di landasi nilai luhur bangsa berdasarkan pancasila, bercirikan Bhineka Tunggal Ika dan berwawasan nusantara harus di upayakan, agar senantiasa menjiwai perilaku masyarakat dan pelaksanaan pembangunan, serta membangkitkan sikap kesetia kawanan dan tanggung jawab sosial, disiplin serta semangat pantang menyerah, sedangkan budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat,bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Kebudayaan nasional merupakan puncak kebudayaan daerah harus mengangkat nilai budaya daerah yang luhur, menyaring, menyerap budaya.

Majapahit adalah sebuah kerajaan kuno di Indonesia yang pernah berdiri sekitar tahun 1293 hingga 1500 M. Pendiri kerajaan Majapahit adalah Raden Wijaya yang mempunyai gelar Kertarajasa Jayawardhana dan memerintah dari tahun 1293 hingga 1309 M. Kerajaan ini mencapai puncak kejayaannya pada masa kekuasaan Hayam Wuruk, yang berkuasa dari tahun 1350 hingga tahun 1389.

Kerajaan Majapahit adalah kerajaan Hindu terakhir di semenanjung Malaya dan dianggap sebagai salah satu dari negara terbesar dalam sejarah Indonesia.Majapahit mampu menguasai kerajaan-kerajaan lainnya yang ada di semenanjung Malaya, Borneo, Sumatra, Bali, dan Filipina.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu, menyusun karya tulis ilmiah serta ingin mengetahui dan membelajari keberadaan Candi Wringin Lawang lebih detail dan jelas, maka dalam penulisan skripsi ini peneliti memilih judul "Kajian HistorisCandi Wringin Lawang Di DesaJatipasar Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Sebagai Pintu Masuk Sebuah Komplek Bangunan".

II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif Pengertian metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012: 12), dijelaskan : Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik. Metode ini disebut juga

sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Deskriptif Kualitatif Populasi dalam penelitian ini adalah Juru kunci Candi Wringin Lawang dan lapisan masyarakat sekitar**.** Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan arsib di musium BPCB. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Interpretasi. Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*). Fakta-fakta atau bukti-bukti dan saksi-saksi sejarah itu tidak bisa berbicara sendiri mengenai apa yang disaksikannya dari realitas masa lampau. Sejarawan berfungsi sebagai determinan (penentu) terhadap makna sejarah yang diinterpretasikan dari fakta-fakta atau bukti sejarah (Daliman. 2012: 81-82).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil

Dari hasil pengumpulan data dapat di verivikasi beberapa sumber hingga didapatkan pola yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dari itu didapatkan gambaran tentang Candi Wringin Lawang. Daftar data yang didapat sebagai berikut.

1. Kondisi Geografis Candi Wringin Lawang
   a. Letak geografis

Desa Jatipasar adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur.Kecamatan ini terletak di bagian barat Kabupaten Mojokerto, berbatasan dengan wilayah Kabupaten Jombang. Trowulan terletak di jalan nasional yang menghubungkan jalurSurabaya.

Secara administratif Desa Jatipasar, Kecamatan Trowulan ini memiliki batas-batas desa atau kelurahan sebagai berikut:

Perbatasan Sebelah Utara :	Desa Wonorejo, Kecamatan Trowulan.
Perbatasan Sebelah Selatan :	Desa Beloh, Kecamatan Trowulan.
Perbatasan Sebelah Timur :	Desa Wates Umpak, Kecamatan Trowulan.
Perbatasan Sebelah Barat	Desa Trowulan,

:	Kecamatan Trowulan.

Sumber: Dari data monografi Desa Jatipasar, Kecamatan Trowulan bulan Januari tahun 2015

b. Kondisi Sosial Masyarakat Jatipasar

Mayoritas mata Pencaharian Penduduk bergerak di bidang pertanian, cocok tanam, pengrajin batu merah, pengrajin/ pengukir/ pemahat patung batu, buruh pabrik, pegawai negeri, swasta, dll Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Mojokerto.

Hal ini yang perlu di perhatikan dengan pembangunan Desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.

2. Candi Wringin Lawang di Tinjau dari Histioris

Candi Wringin Lawang yang terletak di Desa Jatipasar, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto belum diketahui secara pasti kapan Candi Wringin Lawang dibangun, tapi diperkirakan pada abad ke XIV. Bangunan ini mulai dikenal pada tahun 1815, oleh Raffles dalam bukunya : History Of Java 1, disebut dengan nama "*Gapuro Jatipasar*". Sementara berdasarkan cerita Knebel dalam tulisanya tahun 1907 menyebutkan sebagai Gapuro Wringin Lawang.Gapuro Wringin Lawang kemudia di publikasikan kembali pada tahun 1912 dimana candi ini ditemukan oleh masayarakat setempat. (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2007: 111).

Gapuro Wringin Lawang sering disebut pula sebagai candi Jatipasar.Sebutan yang digunakan terkadang gapuro, terkadang candi. Akan tetapi lebih tepat jika Wringin Lawang disebut sebagai Gapuro, bangunan Gapuro Wringin Lawang termasuk tipe gapuro belah serupa dengan (Candi Bentar**),** Gapuro ini

serupa dengan bangunan candi, tetapi seolah-olah dibelah menjadi dua bagian yanag sama.

Gapuro Wringin Lawang merupakan salah satu peninggalan kerajaan Majapahit yang masih berdiri hingga kini.Wringin artinya pohon dan lawang artinya pintu.

3. Hubungan Masyarakat terhadap Fungsi dan Keberadaan Candi Wringin Lawang

Candi Wringin Lawang yang berada di Desa Jatipasar, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto ini menurut kepercayaan penduduk sebagai ruwahan, sembahyang, ritual, dan sebagai pintu memasuki sebuah komplek bangunan, dimana di tengah gerbang antara bangunan yang kiri dan bangunan yang kanan terdapat di salah satu sisi yang lain, menjumpai ada batu andesit yang berjajar terbentuk persegi panjang. Batu tersebut sepertinya ada relif-relif akan tetapi tidak diketahui dengan jelas relif itu tentang apa dan apa maksudnya karena hanya berupa garis-garis yang membentuk pola tertentu saja. Batu tersebut digunakan sebagai wadah sesajen bagi masyarakat yang melakukan ritual tersebut.

Disana juga ada tung kecil yang terbuat dari tanah lait untuk membakar dupa atau kemenyan. Selain itu bekas sesajin yang berupa daging ayam bagian kepala, cakar dan ekor.

Rupanya sesajin daging ayam itu berasal dari warga setempat atau pengunjung candi yang mengadakan selamatan di Candi Wringin Lawang dengan bertempat di tiga batu yang berjajar itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada pembahasandiatas, maka dapat disimpulkan:

1. Candi Wringin Lawan terletak di Dukuh Wringin Lawang, Desa Jatipasar, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, yang berada di tepi jalan raya Surabaya-Jombang, Tempatnya 11 km dari Mojokerto kearah Jombang, dari museum BPCB diperkirakan 700 m keselatan masuk kearah timur diperkirakan 200 m. Lokasi Candi Wringin Lawang berada di timur jalan raya oleh sebab itu sangat mudah sekali di tempuh karena letaknya yang strategis dan berada di jalur utama meuju Surabaya.
2. Candi Wringin Lawang ini merupakan bangunan yang termasuk dalam tipe candi bentar, yaitu gapura yang tidak

memiliki atap. Bangunan ini sering sekali dijumpai di daerah Bali. Nama Wringin Lawang itu berasal wringin yang artinya pohon dan lawang artinya pintu. Candi Wringin Lawang belum diketahui kapan tahun berapa Wringin Lawang dibangun, tapi diperkirakan pada abad ke XIV. Bangunan Candi Wringin Lawang dibuat dengan bahan batu bata dan tidak memiliki relief karena pada dasarnya bangunan ini merupakan subuah gapuro. Bangunan ini mulai dikenal pada tahun 1815, oleh Raffles dalam bukuny "History Of Java" yang disebut dengan *Gapuro.*

*Jatipasar.*Berdasarkan cerita Knebel dalam tulisanya tahun 1907 menyebutkan sebagai Gapuro Wringin Lawang, Sedangkan sebutan Wringi Lawang dikaitkan dengan adanya dua pohon beringin yang mengapit dan tingginya melebihi gapuro tersebut pada saat pertama kali ditemukan. Kemudian Candi Wringi Lawang di publikasikan oleh masyarakat sekitar pada tahun 1912, pada saat pertama kali gapuro ini ditemukan dalam keadaan rusak.

3. Peran masyarakat dengan keberadaan Candi Wringin Lawang kurang adanya perhatian atau antusian dengan keberadaan Candi tersebut. Namun Candi Wringin Lawang ini setiap bulan ruwah diselenggarakan ruwat desa yaitu dengan membawa sesaji. Dalam bulan Suro kegiatan yang dilakukan oleh penduduk tumengku di Trowulan yaitu ritual dengan mengadakan slametan bersama yang dipimpin oleh kepala desa, dimana diadakan ritual tersebut supaya di desa Trowulan tidak mengalami musibah atau bencana.

Dari hasil penelitian ini, disampaikan saran-saran kepada:

1. Pemerintah

   Terutama kepada Dinas Pariwisata Mojokerto, Pemerintah Kabupaten Mojokerto harus mengalokasikan anggaran khusus untuk memelihara/merawat peninggalan-peninggalan kepurbakalaan yang ada didaerahnya termasuk GapuroWringin

2. Masyarakat

   Dukungan masyarakat Gapuro Wringin Lawang sangatlah diharapkan, karena mereka yang paling dekat dengan obyek wisata tersebut, dalam hal ini kepala desa sangat mungkin mengondisikan warganya agar selalu menjaga kondisi Candi dan tidak untuk merusaknya meskipun sudah ada juru peliharanya.

3.Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang penelitiannya berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini, baik keseuaian tema maupun kesesuaian tempat disarankan untuk menggunakan hasil

penelitian ini sebagai bahan pembanding, sehingga hasil penelitian ini dapat semakin dilengkapi, dan kekeliruan-kekeliruan yang mungkin terjadi dapat dikoreksi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Adrisijanti Inajati. 2008. *Majapahit Batas Kota dan Jejak Kejayaan di Luar Kota*. Yogyakarta: Balai Arkeologi.

Atmodjo Junus Satrio, Aminah dkk. 1999. *Vademekum Benda Cagar Budaya*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Keperbukalaan Pusat.

Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Dinas Pariwisata Mojokerto. 2009. *Pariwisata Kabupaten Mojokerto*. Mojokto

Kusumaja I Made, Arif Soviayani, & Wicaksono Duwi Nugroho. 2007. *Mengenal Kepurbakalaan di Daerah Trowulan*. Trowulan: Departemen Kebudayaan & Pariwisata.

Kusuma I Made. 2007. *Mutiara-Mutiara Majapahit*. Trowulan: Departemen Kebudayaan & Pariwisata.

Mustofa Arifin. 2015. *Fungsi Gapuro Weringin Lawang*. Mojokerto: Masyarakat. (Wawancara, 22 April 2015).

Oktaviana Yanti Muda. 2015. *Mengenal Peninggalan-Peninggalan Purbakala*. Mojokerto: Arkeolog. (Wawancara, 22 Mei 2015)

Pitana I Gede, I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Adi Yogyakarta.

Poesponegoro Marwati Joened, Nugroho Notosusanto. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarata: Balai Pustaka.

Sarwono Eddi, Agus Aris Munandar dkk. 1995. *Upaya Pelestarian Situs Kota Kerajaan Majapahit Di Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur 1983-1995*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Keperbukalaan Pusat.

Sholeh Khoiri, dan Sugiono. 2015. *Sejarah Gapuro Wringin Lawang*. Mojokerto: Juru Kunci. (Wawancara, 28 Januari 2015/ 22 April 2015).

Sjamsuddin Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Slametmulyana. 1979. *Negarakertagama dan tafsirnya*. Jakarata: Bhratara Karya Aksara.

101

Soekmono.1973. *Sejarah Kebuc Indonesia 2.*Yogyakarata: Kanisius.

Soeroso. 1988. *Sejarah Peradapan Manusia*. Jakarta: Gita Karya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta,cv.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.

Sumantara Anton De.1986. *Seminggu di Kerajaan Majapahit*. Bandung: Rosdia Offset.